BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendekati objek kajian yang diteliti, di mana metode penelitian merupakan pedoman bagi peniliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efektif dan efesien guna dianalisis sesuai dengan kebutuhan dari data diinginkan. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan dipengaruhi oleh banyaknya *variable* dan dipengaruhi juga oleh tujuan, waktu dan dana yang tersedia bagi peneliti, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti yang disesuaikan dengan data langsung di lapangan.[1]

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian guna menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati secara langsung di lapangan.[2]

Metode kualitatif adalah sebuah metode yang mengahasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan

[1] Suharsimi Arakunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3

[2] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subyek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan mampu lebih membantu peneliti dalam melakukan penelitian.[3]

Penelitian ini diarahkan dan difokuskan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan proses dan penerapan jual beli produk minuman *repacking* ditinjau menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam yang berada di sekitar daerah Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, yaitu di Kedai Teh Mbah Djie.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Untuk itu pendekatan kualitatif diharapkan mampu mendorong dalam tercapainya data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau obyek penelitian.[4]

---

[3] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116
[4] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu untuk eksploitasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah *variable* yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.[5] Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa suatu gejala tertentu.[6] Jenis penelitian deskriptif lebih spesifikasi dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara variabel.[7]

Pola penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari tentang latar belakang proses berlangsungnya sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat dalam lingkungan tertentu.[8] Dalam penelitian lapangan kejadian yang ada di lapangan akan dikaji dan diteliti secara mendalam. yaitu digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung, terbaru, dan lebih akurat tentang masalah yang diteliti,

---

[5] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 20

[6] Consuelo G, Sevilla, et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), hal. 71.

[7] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 24

[8] Husein Usmas dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial,* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2000), hal. 5

yaitu yang berkaitan dengan proses jual beli produk minuman *repacking* ditinjau dari Undang-Undang nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam, di Kedai Teh Mbah Djie Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai obyek atau sasaran perlu mendapat perhatian dalam membentuknya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya, harus sekaligus dipikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila hendak dilakukan penelitian.[9] Penentuan lokasi dan *setting* tempat penelitian dilakukan dan dirangkai dalam wujud kerangka teoritik yang dilakukan berdasarkan juga dengan pertimbangan secara teknis operasional dengan pertimbangan mampu tidaknya peneliti nantinya untuk dapat memperoleh data yang sesuai dan lengkap serta mampu tidaknya dikaji secara lebih mendalam. Karena meskipun kasus yang diteliti sangat menarik tetapi sulit untuk dimasuki dan digali informasinya lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka semua usaha yang dilakukan akan sia-sia. Untuk itu peneliti harus berusaha untuk membatasi rentang waktu dan fenomena yang diteliti dan *setting* penelitian.[10]

---

[9] Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 53

[10] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 101-102

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih obyek lokasi penelitian di Desa Kutoanyar adalah karena di sana terdapat beraneka ragam kedai kopi sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam dan mengadakan penelitian. Selain itu bentuk usaha kedai kopi di Tulungagung khususnya di Desa Kutoanyar sangat banyak sekali.

Namun alasan peneliti memilih Kedai Teh Mbah Djie yang notabene hanya kedai kecil dibandingkan angkrigan ataupun kedai kopi lainya karena meskipun kedai ini belum sebesar kedai disekitarnya tapi pemilik kedai tersebut sangat memperhatikan kemasan olah yang dijualnya sehingga peneliti sangat tertarik untuk menggali info mengenai strategi kemasan yang dilakukan oleh pemilik kedai kopi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian ini wajib diperlukan. Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.[11]

Dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada dilapangan yaitu di studi kasus di Kedai Teh Mbah Djie Desa Kutoanyar

[11] Lexy J. Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 4

Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung tentang bagaimana proses dan penerapan jual beli produk minuman *repacking* tersebut. Oleh karena itu, peneliti bekerjasama dengan pemilik Kedai Teh Mbah Djie dan beberapa konsumen yang ada di area Desa Kutoanyar.

Dalam hal ini peneliti selaku instrumen utama (kunci) terjun langsung ke lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan guna untuk mengumpulkan data dan dapat memahami secara langsung kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian di kedai teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung ini, peneliti harus sering hadir di lokasi demi mendapatkan informasi yang lengkap dari informan.

D. Data dan Sumber Data

Kehadiran penelitian di dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Penelitian merupakan alat pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit. Sekaligus memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pegumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi skripsi hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus melakukan kontrak dengan pemilik kedai, peneliti harus mengamati bagaimana proses pembuatan, penyajian, proses jual beli agar dapat informasi yang detail. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang terkait informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat yang lebih tepatnya data yang merupakan seluruh proses

pencatatan yakni terkait jual beli produk minuman *repacking* di Kedai Teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian itu haruslah relevan dan berfokus pada persoalan yang dihadapi, dan data yang diperoleh berupa data kualitatif yaitu data yang berbentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses maupun peristiwa tertentu.[12] Maka sumber data merupakan sumber data yang berasal atau diperoleh oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data meliputi dua jenis, meliputi:

1. **Sumber Data Primer**

   Sumber data primer adalah sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.[13] Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yang diperoleh dari observasi dan juga wawancara. Sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan.[14] Sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi ini dilakukan langsung kepada pemilik Kedai Teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan

[12] Subagyo, *Metode Penelitian Bisnis*..., hal. 87

[13] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 21

Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini peneliti akan mencari informasi sedetail mungkin mengenai permasalahan yang dikaji.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua setelah sumber data primer.[15] Meskipun dikatakan sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data dan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[16] Data ini berasal dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) seperti foto wawancara, foto-foto proses jual beli yang dipraktikkan langsung di kedai teh oleh pengusaha minuman *repacking* di Desa Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Data sekunder ini membantu penelitian untuk mendapatkan bukti maupun bahan yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu penelitian dengan baik karena didukung dari buku-buku baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.[17] Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang berisikan tentang Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam.

---

[15] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosia*..., hal. 128
[16] *Ibid*., hal. 13
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 137

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematika dan lebih mudah.[18] Bardasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjaring data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan/atau dengan obyek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek dan/atau obyek yang diamati tersebut.[19]

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan jual beli produk minuman *repacking* ditinjau dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam yang terkait. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi langsung, yaitu peneliti melihat secara langsung proses interaksi pelaku usaha minuman *repacking* di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

---

[18] Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 137

[19] Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 136

Dari hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan bagaimana design kemasan dibuat, bagaimana proses *repacking* dan bagaimana daya tarik konsumen dalam membeli produk. Selain itu peneliti mengkaji tentang bagaimana pengusaha membuat produk sesuai aturan dalam Undang-Undang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.[20] Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mendapatkan keterangan tentang suatu hal atau masalah.[21] Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[22]

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman terhadap proses dan penerapan jual beli minuman *repacking* ditinjau dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam. Dalam hal ini juga, peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik usaha Kedai Teh Mbah Djie, karyawan usaha Kedai Teh Mbah Djie dan beberapa sampel konsumen di Kedai Teh Mbah Djie. Dan dari situlah banyak informasi yang diperoleh untuk bahan penelitian. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan mendetail tentang

[20] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009) hal.185
[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan*..., hal. 233
[22] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogjakarta: Andi Offset, 1995), hal. 63

partisipasi dalam menginterprentasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[23]

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, suart kabar, majalah dan lain-lain.[24] Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus mempertegas keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut agar sesuai dengan pokok masalah yang terdapat dalam jual beli produk minuman *repacking* di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Dalam metode dokumentasi ini peneliti melakukan dokumentasi terhadap foto-foto proses jual beli produk minuman *repacking* di kedai teh Mbah Djie, keadaan keseharian di lingkungan kedai teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan proses jual beli produk minuman *repacking* hingga proses penerapan Undang-Undang Nomor 18

[23] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ..., hal. 72
[24] Suharsimi Arakunto, *Prosedur Penelitian* (Surakarta: Rinaka Cipta, 2010)hal.206

Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yakni menghubung-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam.[25] Tujuan analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.[26] Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[27] Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah:

1. Data *Collecting*

Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data terkait proses jual beli produk minuman *repacking* hingga proses penerapan Undang-

---

[25] Toto Syatori Nasehuddien, *Diktat Metodologi Penelitian,* (Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006), hal. 12

[26] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 103

[27] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

2. Data *Editing*

Dalam proses ini, peneliti memeriksa kembali terkait data yang sudah terkumpul semua dengan lengkap dan apakah data tersebut sudah terpenuhi sesuai dengan tujuan peneliti atau belum mengenai proses jual beli produk minuman *repacking* hingga proses penerapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

3. Data R*educting*

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu data tentang proses jual beli produk minuman *repacking* hingga proses penerapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

4. Data *Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.[28] Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang proses jual beli produk minuman *repacking* hingga proses penerapan Undang-

[28] *Ibid.,* hal. 249

Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

5. Data *Verifikasi*

Yaitu pemeriksaan kembali dari pengumpulan data. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun, demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna mengenai data tentang proses jual beli produk minuman *repacking* hingga proses penerapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

6. Data *Konklusi*

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data dalam proses jual beli produk minuman *repacking* hingga proses penerapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian peneliti

adalah jual beli produk minuman *repacking* ditinjau dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam, studi kasus di Kedai Teh Mbah Djie Di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti merupakan perpanjangan kehadiran dan teknik triagulasi. Agar data yang diperoleh dalam pelayanan jasa dalam proses proses jual beli produk minuman *repacking* di Kedai Teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung tidak diragukan lagi maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjang Kehadiran

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian samapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan maka akan membatasi.[29] Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat permohonan penelitian kepada pihak guna memperpanjang penelitian yang dilakukan guna menggali informasi tentang proses jual beli produk minuman *repacking* di Kedai Teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 327

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[30] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipasi serta dari dokumen yang berkaitan, dan peneliti menerapkan trianggulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama mengenai data tentang penerapan proses jual beli produk minuman *repacking* di Kedai Teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal peneliti memakai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil penelitian yang *valid* dan maksimal, maka peneliti memakai prosedur yang sitematik agar penelitian lebih fokus pada permasalahan Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan

[30] *Ibid.,* hal. 330

perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian yang sesuai dengan penelitian peneliti yaitu pada proses jual beli produk minuman *repacking* ditinjau dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap eskekusi dari tahap persiapan, yang mana peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan peneliti dapat mengetahui bagaimana proses jual beli produk minuman *repacking* ditinjau dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam di Kedai Teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang sudah lengkap, peneliti menyusun temuan-temuan lapangan secara rinci dan sistematis untuk kemudian dianalisis guna memperoleh informasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang penerapan proses jual beli produk minuman *repacking* ditinjau dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam Di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung yaitu di Kedai Teh Mbah Djie secara sistematis, sehingga mudah dipahami.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Di dalam tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul jual beli produk minuman *repacking* ditinjau dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan etika bisnis Islam studi kasus di Kedai Teh Mbah Djie di Desa Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara cermat dan teliti dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.